

MANAJEMEN KEUANGAN DI PERKEBUNAN

PENGERTIAN

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk ;

- mencari dana,
- mengelola dana,
- dan membagi dana



dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan

Menurut Sudana (2011: 2)

Manajemen keuangan ; merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip – prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Fahmi (2015: 4) dalam bukunya

“*Manajemen Keuangan*” mengatakan ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014: 2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Fahmi (2014 :2), mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut

Hery (2013: 2), mengatakan tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Sedangkan tujuan keseluruhan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Metode Pencatatan

Akuntansi Metode pencatatan akuntansi terbagi menjadi dua yaitu,

- cash basis dan
- akrual basis.
- Menurut Wiratna (2015: 11) *cash basis* merupakan; metode pencatatan akuntansi, dimana semua transaksi yang dicatat, besarnya adalah jumlah nominal yang diterima.
- Sedangkan metode *akrual basis* adalah; metode pencatatan akuntansi, dimana menggunakan konsep pengakuan sesungguhnya.
- Dan menurut Indratno (2013: 34) secara sederhana metode berbasis kas atau cash-basis accounting method merupakan cara untuk mencatat semua transaksi yang berdampak pada penambahan atau pengurangan kas secara langsung.
- Sedangkan metode akrual atau accrual accounting method merupakan cara pencatatan meskipun transaksi tersebut belum berdampak terhadap penambahan atau pengurangan kas

Akuntansi Kebun Kelapa Sawit

Menurut Pardamean (2012: 209) akuntansi kebun kelapa sawit meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan, sampai menghasilkan laporan keuangan dan laporan manajemen mulai dari pembibitan sampai dengan panen.

Akuntansi kebun harus bisa menyajikan informasi biaya tanaman, biaya perbaikan alat berat dan kendaraan, biaya operasional untuk setiap unit kendaraan dan alat berat, biaya bibit per pokok, serta biaya tak langsung dengan unsur – unsur biaya yang terdiri dari upah, bahan penolong, dan spare part.

Aset Biologis

Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut.

Aset biologis adalah jenis aset berupa hewan dan tumbuhan hidup, seperti yang didefinisikan dalam IAS 41 yaitu “Biological asset is a living animal or plant”. Jika diartikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu

Analisis Finansial adalah analisis dimana suatu kegiatan dilihat dari sudut yang bersifat individual. Artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas.

Dalam analisis finansial, yang diperhatikan adalah hasil total atau produktifitas atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut.

Menurut Harahap (2004) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan (berarti).

Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Dalam perhitungan analisis finansial ini, salah satu analisis yang dapat digunakan ialah analisis rasio keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Manfaat suatu rasio sangat ditentukan oleh tujuan dan analisis. Rasio akan bermanfaat bila dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan dalam arah dan pola, dari perubahan arah tersebut dapat ditunjukkan tingkat resiko dan peluang dari perusahaan yang sedang dianalisis

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Manajemen Keuangan Perusahaan mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut :

- (1) Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo,
- (2) Rasio Leverage/solvabilitas, yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang,
- (3) Rasio Aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya,
- (4) Rasio Profitabilitas, yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan,
- (5) Rasio Pertumbuhan (Growth Ratios), yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri, dan
- (6) Rasio Penilaian (Valuation Ratios), yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

Dari sejumlah analisis tersebut, di bahas hanya menggunakan beberapa rasio karena dianggap telah dapat menggambarkan kondisi keuangan perkebunan.

Adapun rasio yang digunakan ialah ;

1. rasio likuiditas,
2. rasio solvabilitas,
3. rasio profitabilitas, dan
4. rasio aktifitas/efisiensi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Keuangan bisa dilakukan dengan 2 teknis analisa data, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua angka yang datanya diambil dari elemen laporan keuangan (Mahmudi, 2010: 88).

2. Analisis Economic Value Added (EVA).

EVA merupakan alat analisis pengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung laba operasi setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut (Najmudin, 2011: 85) adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Dan menurut Arifin (2007: 63) analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan.

1. RASIO LIKUIDITAS

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perhitungan dalam rasio likuiditas meliputi:

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Rp)}}{\text{Hutang Lancar (Rp)}}$$

b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar} - \text{Persediaan (Rp)}}{\text{Jumlah Hutang Lancar (Rp)}}$$

c. Rasio Kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. RASIO SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perhitungan rasio solvabilitas meliputi:

a. Rasio Hutang atas Aktiva (*Total Debt to Total capital Assets*)

$$\text{Total Debt to Capital Assets} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Rasio Hutang Atas Modal (*Total debt to equity ratio*)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

c. Rasio Modal atas Aktiva (*Equity to Assets Ratio*)

$$\text{Equity to Assets Ratio} = \frac{\text{Kekayaan Bersih (Ekuitas)}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

3. Rasio Aktivitas / Efisiensi

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Perhitungan rasio Aktiva meliputi:

1. Rasio perputaran persediaan, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. (Kasmir, 2009).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap, diukur dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

3. Rasio perputaran total aktiva, rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2009).

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perhitungan rasio Profitabilitas meliputi:

- a. Rasio Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

$$\text{Rasio Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Rasio Pengembalian Atas Investasi (*Net Earning Power Ratio/ROI*)

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- c. Rasio Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity/ROE*)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Contoh : Analisis data Keuangan dari beberapa Perusahaan dengan teknik Analisis rasio keuangan

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara:

- a. Dokumentasi Yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen yang tersedia dalam bentuk laporan keuangan.
- b. Penelitian Pustaka Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku – buku pedoman beberapa literatur yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Terdapat 3 jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio sangat cepat, dan rasio kas Berikut adalah hasil perhitungan rasio likuiditas dari kelima perusahaan

Tabel
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

No	Rasio	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1.	Rasio Lancar	PT. Astra Agro Lestari Tbk	68,46%	45%	58,47%	79,90%
		PT. Eagle High Plantations Tbk	65,13%	44,62%	52,01%	33,25%
		PT. Gozco Plantations Tbk	151,25%	74,70%	88,18%	125,86%
		PT. Provident Agro Tbk	90,02%	107,71%	59%	22,55%
		PT. SMART Tbk	209,96%	104,70%	107,96%	15,65%
2.	Rasio Cepat	PT. Astra Agro Lestari Tbk	10,31%	18,97%	15,67%	9,66%
		PT. Eagle High Plantations Tbk	17,17%	13,06%	7,27%	33,25%
		PT. Gozco Plantations Tbk	93,31%	46,97%	44,22%	55,76%
		PT. Provident Agro Tbk	56,77%	77,54%	37,42%	5,86%
		PT. SMART Tbk	108,04%	33,07%	38,69%	44,95%
3.	Rasio Kas	PT. Astra Agro Lestari Tbk	8,76%	18,86%	14,87%	8,36%
		PT. Eagle High Plantations Tbk	9,82%	9,54%	5,75%	31,63%
		PT. Gozco Plantations Tbk	93,31%	46,28%	43,68%	55,29%
		PT. Provident Agro Tbk	56,04%	76,79%	35,66%	5,46%
		PT. SMART Tbk	33,83%	5,60%	17,98%	15,65%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio likuiditas mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap perusahaan, ada yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan ada pula yang tidak. Pada kelima perusahaan diatas, PT. SMART Tbk memiliki nilai rasio yang tinggi dibandingkan dengan yang perusahaan lainnya serta cenderung mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Dan PT. Provident Agro cenderung memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada periode 2012 – 2015.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban - beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Terdapat tiga jenis rasio yang di gunakan pada rasio solvabilitas ini. Berikut ini contoh hasil perhitungan rasio solvabilitas dari kelima perusahaan

Tabel
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

No	Rasio	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1.	Rasio Utang Terhadap Total Aset	PT. Astra Agro Lestari Tbk	24,59%	31,38%	36,24%	45,74%
		PT. Eagle High Plantations Tbk	66,09%	64,76%	57,59%	62,33%
		PT. Gozco Plantations Tbk	151,25%	74,70%	88,18%	125,86%
		PT. Provident Agro Tbk	72,87%	61,24%	60,03%	64,08%
		PT. SMART Tbk	44,98%	64,72%	62,75%	68,18%
2.	Rasio Utang Terhadap Modal	PT. Astra Agro Lestari Tbk	32,61%	45,73%	56,83%	83,89%
		PT. Eagle High Plantations Tbk	194,86%	183,80%	135,79%	165,43%
		PT. Gozco Plantations Tbk	93,31%	46,97%	44,22%	55,76%
		PT. Provident Agro Tbk	268,63%	157,99%	150,19%	178,38%
		PT. SMART Tbk	81,75%	183,44%	168,46%	214,28%
3.	Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal	PT. Astra Agro Lestari Tbk	4,85%	9,12%	22,09%	53,78%
		PT. Eagle High Plantations Tbk	163,98%	151,08%	91,09%	105,98%
		PT. Gozco Plantations Tbk	83,71%	87,71%	92,94%	78,26%
		PT. Provident Agro Tbk	216,80%	123,39%	121,70%	124,76%
		PT. SMART Tbk	42,61%	70,60%	55,03%	84,45%

Dari tabel disamping, diketahui nilai rasio yang dialami oleh kelima perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun. Dan pada rasio solvabilitas, PT. Gozco Plantations Tbk dinilai memiliki nilai rasio yang rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan PT. Astra Agro Lestari Tbk mendapati nilai rasio yang tinggi dan meningkat dari tahun 2012 – 2015.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Berikut adalah hasil perhitungan rasio aktivitas dari kelima perusahaan

Tabel
Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

No	Rasio	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1.	Rasio Perputaran Persediaan	PT. Astra Agro Lestari Tbk	8,29	7,68	11,31	6,15
		PT. Eagle High Plantations Tbk	3,41	3,87	7,27	5,87
		PT. Gozco Plantations Tbk	10,56	9,44	19,11	8,47
		PT. Provident Agro Tbk	8,02	7,16	16,84	13,49
		PT. SMART Tbk	6,59	5,49	6,14	6,59
2.	Rasio Perputaran Modal Kerja	PT. Astra Agro Lestari Tbk	4,21	4,83	5,64	3,43
		PT. Eagle High Plantations Tbk	1,55	2,31	2,01	0,89
		PT. Gozco Plantations Tbk	2,16	0,83	1,20	1,47
		PT. Provident Agro Tbk	0,89	1,01	1,47	2,71
		PT. SMART Tbk	2,37	2,14	2,58	2,41
3.	Rasio Perputaran Aset Tetap	PT. Astra Agro Lestari Tbk	0,85	0,73	0,76	0,51
		PT. Eagle High Plantations Tbk	0,71	0,15	0,17	0,12
		PT. Gozco Plantations Tbk	0,10	0,10	0,10	0,09
		PT. Provident Agro Tbk	0,16	0,16	0,20	0,17
		PT. SMART Tbk	2,45	1,68	1,96	1,99
4.	Rasio Perputaran Total Aset	PT. Astra Agro Lestari Tbk	0,70	0,64	0,67	0,45
		PT. Eagle High Plantations Tbk	0,16	0,14	0,16	0,11
		PT. Gozco Plantations Tbk	0,09	0,09	0,10	0,09
		PT. Provident Agro Tbk	0,13	0,13	0,17	0,16
		PT. SMART Tbk	1,20	0,94	1,11	1,09

Pada tabel diatas, dapat diketahui nilai rasio aktivitas dari kelima perusahaan cenderung turun setiap tahun. Dan dari rasio ini PT. SMART Tbk dinilai memiliki nilai rasio yang tinggi dibandingkan dengan nilai rasio perusahaan lainnya dan nilainya cenderung meningkat setiap tahunnya, walaupun ada nilai rasionya yang mengalami penurunan pada tahun tertentu. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rasio terendah adalah PT. Gozco Plantations Tbk dikarenakan nilai rasionya menurun dari tahun ke tahun pada periode 2012 – 2015.

Rasio Likuiditas

Pada rasio likuiditas, dari kelima perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dinilai baik dalam likuiditasnya adalah PT. SMART Tbk. Karena nilai rasio pada PT. SMART Tbk periode 2012 – 2015 cenderung mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2013 sempat mengalami penurunan tetapi ditahun berikutnya mengalami peningkatan lagi. Berbeda dengan perusahaan lainnya yang mengalami penurunan lagi setelah mengalami penurunan ditahun 2013.

Rasio Solvabilitas Pada rasio solvabilitas, dari kelima perusahaan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dinilai baik dalam solvabilitasnya adalah PT. Gozco High Plantations Tbk. Karena nilai rasio pada PT. Gozco Plantations Tbk ini mengalami penurunan walaupun sempat mengalami kenaikan di tahun 2014 tetapi ditahun berikutnya turun lagi. Berbeda dengan perusahaan lainnya yang banyak mengalami peningkatan setelah kenaikan yang dialami tahun sebelumnya.

Rasio Aktivitas

Pada rasio aktivitas, dari kelima perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dinilai baik dalam aktivitasnya adalah PT. SMART Tbk. Karena nilai rasio pada PT. SMART Tbk ini mengalami peningkatan yang tinggi walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2013 tetapi meningkat lagi di tahun 2014. Berbeda dengan perusahaan yang lain yang mengalami peningkatan lalu turun lagi.

Berdasarkan hasil analisis pada ketiga rasio, untuk rasio likuiditas, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi aset, aset sangat lancar (kas, sekuritas jangka pendek, piutang), dan kasnya agar perusahaan dapat membayar utang yang dimilikinya kepada debitor yang bersangkutan dengan tepat waktu.

Kemudian untuk rasio solvabilitas, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi aset yang dimiliki dan lebih efisien dalam menggunakan modalnya agar tidak mengalami kesulitan dalam melunasi hutang – hutangnya.

Dan untuk rasio aktivitas, sebaiknya perusahaan atau perusahaan sejenis lainnya harus lebih meningkatkan lagi penjualannya agar dapat meningkatkan aset beserta modal perusahaan.

2. Analisis Economic Value Added (EVA).

EVA merupakan alat analisis pengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung laba operasi setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal

Langkah-langkah dalam perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat pengembalian dari masing-masing saham yang didefinisikan sebagai rata-rata dari keuntungan modal yaitu selisih antara harga saham bulan ini dengan harga saham bulan sebelumnya. Rumusnya adalah:

$$R_m = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = tingkat pengembalian saham perusahaan bulan ke-t

P_{it} = harga saham perusahaan perlembar bulan ke-t

P_{it-1} = harga saham perusahaan perlembar bulan ke-t-1

2. Menghitung tingkat pengembalian pasar bulanan dan tingkat pengembalian rata-rata pasar. Rumusnya adalah:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$E(R_m) = \frac{\sum_{t=1}^n R_{mt}}{N}$$

Keterangan:

R_{mt} = tingkat pengembalian pasar pada bulan ke-t

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan bulan ke-t

IHSG_{t-1} = Indeks Harga Saham Gabungan bulan ke-t-1

E(R_m) = tingkat pengembalian rata-rata pasar yang diharapkan dalam satu bulan

N = jumlah pengamatan dalam satu tahun (N=12)

3. Menghitung risiko masing-masing saham yang ditunjukkan oleh beta usaha (β). Beta dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m}$$
$$\sigma_{im} = \frac{\sum_{i=1}^n (R_{it} - R_t)(R_{mt} - R_m)}{n}$$

$$\sigma^2_m = \frac{\sum^n (R_{mt} - R_m)^2}{n - 1}$$

Keterangan:

σ_{im} = kovarian tingkat pengembalian saham i dengan tingkat pengembalian saham

σ²_m = varian tingkat pengembalian pasar

4. Menentukan tingkat bunga bebas risiko (R_f). Tingkat bunga bebas risiko adalah tingkat suku bunga investasi yang dapat diperoleh investor tanpa menanggung risiko. Tingkat bunga bebas risiko yang digunakan adalah tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

5. Menghitung biaya modal sendiri. Rumusnya adalah:

$$E(R) = Rf + \beta(Rm - Rf)$$

Keterangan:

$E(R)$ = harapan pengembalian

Rf = tingkat pengembalian bebas risiko

Rm = faktor risiko (beta) yang berlaku untuk perusahaan

6. Menghitung biaya utang. Rumusnya adalah:

$$Kd = kd \times (1 - t)$$

Keterangan:

kd = beban bunga dibagi jumlah utang jangka panjang

$1-t$ = faktor koreksi

7. Menghitung biaya atas modal dengan metode *Weighted Average Cost of Capital/WACC*. Rumusnya adalah:

$$WACC = (Kd.Wd)(1 - T) + Ke.We$$

Keterangan:

Kd = Biaya utang jangka panjang

Ke = biaya pengembalian saham

Wd = proporsi utang dalam struktur modal

We = Proporsi saham dalam struktur modal

T = tingkat pajak perusahaan

8. Perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*). Rumusnya adalah:

$$NOPAT = \text{Laba bersih} + \text{beban bunga}$$

Keterangan

Beban bunga = biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan

9. Perhitungan EVA. Rumusnya adalah:

$$EVA = NOPAT - \text{Biaya Modal}$$

Keterangan:

Biaya modal = $WACC \times$ modal yang diinvestasikan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan analisis rasio keuangan, kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh besarnya;

- ✓ rasio profitabilitas,
- ✓ solvabilitas,
- ✓ likuiditas, dan
- ✓ rasio aktivitas perusahaan.

Nilai rasio profitabilitas perusahaan sangat ditentukan oleh *besarnya laba bersih* perusahaan. Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat laba bersih perusahaan antara lain beban operasional dan beban non operasional perusahaan, dan tingkat penjualan perusahaan.

Nilai rasio solvabilitas perusahaan dipengaruhi oleh total utang, total aktiva dan ekuitas perusahaan.

Nilai rasio likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh banyaknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menjamin utang jangka pendek perusahaan.

Serta faktor yang mempengaruhi besarnya rasio aktivitas perusahaan adalah tingkat penjualan perusahaan.

Berdasarkan analisis EVA: kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ; faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain harga CPO dunia, IHSG dan tingkat SBI.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain harga saham perusahaan, utang jangka panjang dan laba bersih perusahaan

CONTOH LAPORAN KEUANGAN

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	30 September 2018/ September 30, 2018 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2017/ December 31, 2017 (Disajikan Kembali - Catatan 2b, 8 dan 12)/ (As Restated - Notes 2b, 8 and 12)	1 Januari 2017/ January 1, 2017/	
Aset					Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	5	1.579.658	1.633.460	1.140.614	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6				Trade receivables
Pihak berelasi	28	29.899	18.328	59.217	Related parties
Pihak ketiga		74.613	37.342	23.276	Third parties
Piutang lain-lain	6				Other receivables
Pihak berelasi	28	63.570	103.930	87.488	Related parties
Pihak ketiga		19.126	15.852	32.764	Third parties
Persediaan	3,7	633.457	333.773	643.338	Inventories
Pajak dibayar di muka	3,19	54.563	1.592	2.546	Prepaid taxes
Uang muka pemasok		9.136	2.404	4.059	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	9	68.921	4.210	612	Prepaid expenses
Aset biologis	8	106.629	104.787	110.347	Biological assets
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	14	43.147	43.147	-	Non-current asset held for sale
Total Aset Lancar		2.682.719	2.298.825	2.104.261	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Beban tangguhan	10	29.728	34.288	22.317	Deferred charges
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	3,19	-	22.864	49.934	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Piutang plasma	11	85.496	68.935	66.620	Plasma receivables
Investasi pada entitas asosiasi	12	938.016	887.032	627.694	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	3,13	2.956	29.939	-	Deferred tax assets
Aset tetap	3,14	6.221.609	6.298.818	6.442.627	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	15	228.272	211.956	285.082	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		7.506.077	7.553.832	7.494.274	Total Non-current Assets
Total Aset		10.188.796	9.852.657	9.598.535	Total Assets

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ <i>Notes</i>	30 September 2018/ <i>September 30, 2018</i> (Tidak Diaudit)/ <i>(Unaudited)</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	1 Januari 2017/ <i>January 1, 2017</i>	
		(Disajikan Kembali - Catatan 2b, 8 dan 12)/ <i>(As Restated - Notes 2b, 8 and 12)</i>			
Liabilitas dan Ekuitas					Liabilities and Equity
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang usaha	16				<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga		195.326	119.325	111.668	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	28	13.607	9.349	8.232	<i>Related parties</i>
Utang lain-lain	17				<i>Other payables</i>
Pihak ketiga		100.392	82.682	117.845	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	28	2.584	1.584	3.392	<i>Related parties</i>
Biaya masih harus dibayar	17	81.591	60.531	128.192	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka pelanggan	18				<i>Advances from customers</i>
Pihak ketiga		41.327	20.505	211.821	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi		338	-	-	<i>Related parties</i>
Utang pajak	3,19	33.569	64.886	89.025	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17	173.817	57.396	110.452	<i>Short-term employee benefits liability</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek		642.551	416.258	780.627	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	13	267	266	1.267	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja	3,20	1.248.977	1.205.692	1.032.207	<i>Employee benefits liability</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.249.244	1.205.958	1.033.474	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		1.891.795	1.622.216	1.814.101	Total Liabilities
Ekuitas					Equity
Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	21				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham (angka penuh)					<i>Share capital - Rp100 per value per share (full amount)</i>
Modal dasar - 8.000.000.000 saham					<i>Authorized - 8,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh					<i>Issued and fully paid -</i>

Tugas Kelompok:

Buat Analisis Keuangan perusahaan Berdasarkan :

1. Analisis Rasio
2. EVA

PERHITUNGAN ANALISIS RASIO

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat dihitung dengan menggunakan neraca dan laporan laba rugi. Berikut akan dijabarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap perkebunan kelapa sawit dan karet.

a. Rasio Likuiditas

❖ Rasio Lancar

Tabel . Nilai Rata-rata Rasio Lancar Pada Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Bukit Batu

No.	Perkebunan	Total Aktiva Lancar (Rp)	Total Kewajiban Lancar (Rp)	Nilai Rasio
1	Karet	18,631,500	8,109,825	2.297
2	Kelapa Sawit	27,175,600	11,581,888	2.346

Sumber: Data Olahan

Dari hasil pengolahan data di atas, terlihat bahwa perkebunan karet memiliki nilai rasio sebesar 2.297 kali. Artinya, jumlah aktiva lancar sebanyak 2.297 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2.297 rupiah aktiva lancar.

Hal ini menunjukkan suatu perkebunan karet berada pada kondisi baik dikarenakan perkebunan karet memiliki hutang jangka pendek yang sangat sedikit.

Hasil perhitungan menunjukkan rasio lancar perkebunan kelapa sawit ialah sebesar 2.346 kali. Artinya, jumlah aktiva lancar sebanyak 2.346 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2.346 rupiah aktiva lancar.

Hal ini menunjukkan suatu perkebunan kelapa sawit juga berada pada kondisi yang baik dikarenakan perkebunan kelapa sawit memiliki hutang jangka pendek yang sedikit.

❖ Rasio cepat

Tabel . Nilai Rata-rata Rasio Cepat Pada Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Bukit Batu

No.	Perkebunan	Total Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Total Kewajiban Lancar (Rp)	Nilai Rasio
1	Karet	18,631,500	0	8,109,825	2.297
2	Kelapa Sawit	27,175,600	0	11,581,888	2.346

Sumber: Data Olahan

Dari perhitungan yang dihasilkan, kondisi perkebunan karet maupun perkebunan kelapa sawit masih memiliki nilai yang sama dengan rasio lancar. Hal ini dikarenakan tidak adanya persediaan dalam aktiva dan juga sedikitnya hutang jangka pendek yang harus dibayar. Sehingga perhitungan ini tetap menunjukkan bahwa kondisi perkebunan karet maupun kelapa sawit berada pada posisi yang baik. Namun dalam kondisi ini perkebunan kelapa sawit masih tetap lebih mampu menggunakan aktiva untuk membayar hutang lancarnya dibandingkan dengan perkebunan karet.

• Rasio Kas

Tabel 4. Nilai Rata-rata Rasio Kas Pada Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Bukit Batu

No.	Perkebunan	Total Kewajiban Lancar (Rp)	Kas (Rp)	Nilai Rasio
1	Karet	8,109,825	18,631,500	2.297
2	Kelapa Sawit	11,581,888	27,175,600	2.346

Sumber: Data Olahan

Hasil perhitungan pada rasio ini sama sekali tidak berbeda dengan rasio lancar dan rasio cepat, dikarenakan petani hanya memiliki sedikit utang jangka pendeknya. Sehingga petani perkebunan karet dan kelapa sawit masih sangat mampu dalam membayar utang mereka karena besarnya jumlah aktiva yang dimiliki.

b. Rasio Solvabilitas


- Rasio Hutang Atas Aktiva (Debt to Assets Ratio)

Tabel 5. Nilai Rata-rata Debt to Assets Ratio Pada Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Bukit Batu

No.	Perkebunan	Total Aktiva (Rp)	Total Kewajiban (Rp)	Nilai Rasio
1	Karet	174,256,551	8,109,825	0.047
2	Kelapa Sawit	177,371,995	11,581,888	0.065

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 5 di atas perhitungan rasio pada perkebunan karet menunjukkan bahwa 0.047 atau senilai 4.7% pendanaan usaha perkebunan kelapa karet dibiayai dengan utang. Artinya bahwa setiap Rp 1,- pendanaan petani, maka Rp 0.047,- dibiayai dengan utang dan Rp 0.953 disediakan oleh petani yang dibiayai oleh modal sendiri. Sementara itu pada perkebunan kelapa sawit rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 0.065 atau senilai 6.5% pendanaan usaha perkebunan kelapa sawit dibiayai dengan utang. Artinya bahwa setiap Rp 1,- pendanaan usaha perkebunan kelapa sawit maka Rp 0.065,- dibiayai dengan utang dan Rp 0.065,- disediakan oleh petani dari modal sendiri.



Dari hasil olahan data di samping menunjukkan bahwa kondisi usaha perkebunan di Kecamatan Bukit Batu, baik usaha perkebunan karet maupun usaha perkebunan kelapa sawit berada pada kondisi yang baik dikarenakan sebagian besar biaya operasional usaha perkebunan tersebut dibiayai oleh petani itu sendiri atau dibiayai oleh modal sendiri

➤ **Rasio Hutang atas Modal (Debt to Equity Rasio)**

Tabel 6. Nilai Rata-rata Debt to Equity Ratio Pada Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Bukit Batu No

No.	Perkebunan	Total Kewajiban (Rp)	Ekuitas (Rp)	Nilai Rasio
1	Karet	8,109,825	166,146,726	0.049
2	Kelapa Sawit	11,581,888	165,790,107	0.070

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa pada perkebunan karet didapatkan hasil rasio hutang atas modal sebesar 0.049 atau 4,9%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 0.049,- untuk setiap Rp 1,- yang disediakan oleh petani dari modal mereka sendiri.

Sementara itu, untuk perkebunan kelapa sawit didapatkan hasil rasio sebesar 0.070 atau sebesar 7,0%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 0.070,- untuk setiap Rp 1,- yang disediakan dari modal petani kelapa sawit.

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa usaha perkebunan karet dan kelapa sawit ini mencerminkan tingginya kemampuan modal sendiri untuk menjamin kewajiban (hutang) usaha perkebunan, berarti tingginya tingkat kemampuan petani perkebunan karena besarnya komponen dana yang berasal dari modal sendiri. Dengan semikian, perkebunan karet memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha perkebunan kelapa sawit.